

Pemberdayaan Siswa Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pertolongan Pertama Luka Di Pesantren Ittiba As Sunnah Kampung Holtekamp Kota Jayapura

Student Empowerment In Increasing Knowledge About Wound First Aid At The Ittiba As Sunnah Islamic School At Holtekamp Village Jayapura City

Dwi Astuti ^{1*}, Hendry Kiswanto Mendrofa ², Elisabet Bre Boli ³, Oktiana Pasangka ⁴

¹²³⁴ Fakultas Kedokteran Universitas Cenderawasih, Jayapura

dwiaastuti03@gmail.com

Article History:

Received: 30 Juni 2023

Revised: 18 Juli 2023

Accepted: 04 Agustus 2023

Keywords: Empowerment of students, First Aid, Wound care, and Islamic boarding schools.

Abstract : Students are an active age group, curious and trying many new things, most of the time students spend on school activities, so students have a high risk of experiencing injury in the school environment. Some pesantren are not only schools, but also provide dormitories so that the pesantren students live and can spend 24 hours doing activities in the pesantren area. Islamic boarding schools have characteristics in spiritual empowerment and also in empowering life skills (life skills). Therefore, it is important to empower Islamic boarding school students in increasing knowledge about wound first aid. The purpose of this dedication is: improve the knowledge and skills of Islamic boarding school students in providing first aid and wound care. The methods used in this service are lectures and demonstrations using slideshow media and brochures. Partners in this service are students of the Ittiba As Sunnah Islamic Boarding School, Holtekamp Village, Jayapura City. The result of this service is that participants understand the material presented so that the level of students' knowledge about first aid and wound care increased to 97% of students who had a good level of knowledge, 3% of students had sufficient knowledge, and no students had less knowledge.

Abstrak

Siswa merupakan kelompok usia yang aktif, ingin tahu dan mencoba banyak hal baru, sebagian besar waktu siswa dihabiskan untuk kegiatan sekolah, sehingga siswa memiliki resiko tinggi untuk mengalami cedera di lingkungan sekolah. Beberapa pesantren tidak hanya sekolah, tetapi juga menyediakan asrama sehingga siswa siswi pesantren tinggal dan dapat menghabiskan waktunya beraktifitas selama 24 jam di area pesantren. Pesantren ditandai dengan pemberdayaan spritual dan juga dalam pemberdayaan keterampilan hidup (*life skills*). Oleh karena itu, pentingnya pemberdayaan siswa pesantren dalam meningkatkan pengetahuan tentang pertolongan pertama dan perawatan luka. Tujuan pengabdian ini yaitu : meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa pesantren dalam pemberian pertolongan pertama dan perawatan pada luka. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu ceramah dan demonstrasi dengan menggunakan media slideshow dan brosur. Mitra dalam pengabdian ini yaitu siswa Pesantren Ittiba As Sunnah Kampung Holtekamp Kota Jayapura. Hasil dari pengabdian ini yaitu peserta memahami materi yang disampaikan sehingga tingkat pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama dan perawatan luka meningkat menjadi 97% siswa mempunyai tingkat pengetahuan baik, 3% siswa mempunyai pengetahuan cukup, dan tidak ada siswa yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang.

Kata Kunci: Pemberdayaan siswa, Pertolongan Pertama, Perawatan luka, dan Pesantren.

*Dwi Astuti, dwiaastuti03@gmail.com

PENDAHULUAN

Anak usia sekolah atau Siswa adalah kelompok usia yang mempunyai rasa ingin tahu, dan mau mencoba banyak hal baru. Hal ini dapat menyebabkan seringnya terjadinya cedera pada siswa. Siswa menghabiskan sebagian besar waktunya dalam kegiatan sekolah sehingga mereka berisiko mengalami cedera di sekolah lebih tinggi. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2013, 5,4% siswa cedera di sekolah, kemudian pada tahun 2018 jumlahnya meningkat menjadi 6,5% (Ibrahim & Adam, 2021)

Jika terjadi kecelakaan atau cedera di pondok pesantren, siapapun dapat melakukan pertolongan pertama, termasuk santri. Pertolongan pertama dilakukan oleh orang yang memberikan bantuan kepada yang terluka atau cedera (Wintoko & Yadika, 2020). Melakukan pertolongan pertama yang tepat dapat mengurangi munculnya luka atau perburukan luka dan dapat meningkatkan prognosis, tetapi sebaliknya, jika pertolongan pertama tidak dilakukan atau dilakukan dengan tidak benar, dapat memperburuk atau memperburuk kondisi luka atau tempat tersebut. - trauma psikologis (Hapsari & Indrastuti, 2020).

Seseorang yang mengetahui pertolongan pertama biasanya akan percaya diri saat memberikan pertolongan pertama kepada korban. Semua korban yang terluka harus segera mencari bantuan berdasarkan cedera mereka. Namun tidak semua orang memiliki pengetahuan dasar tentang pertolongan pertama, sehingga pada saat memberikan pertolongan pertama kepada korban akan terjadi kepanikan dan kebingungan (Amsriza & Fakhriani, 2022)

Seperti yang terjadi pada santri atau siswa di pondok pesantren, terdapat perbedaan pengetahuan antara yang sudah mendapat kesempatan belajar pertolongan pertama dengan yang belum pernah. Salah satu upaya untuk meningkatkan dan menyeimbangkan pengetahuan adalah penyuluhan kesehatan, penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan untuk mendidik pengetahuan, sikap dan praktek pertolongan pertama pada kecelakaan P3K). Pemberian pertolongan pertama kecelakaan (P3K) secara cepat dan tepat ketika terjadi kecelakaan di lingkungan sekolah dapat mengurangi komplikasi, biaya pengobatan, dan kematian. Oleh karena itu, diperlukan pengetahuan dan keterampilan bagi setiap penolong di lokasi kejadian (Kalaiyarasan G. , 2015).

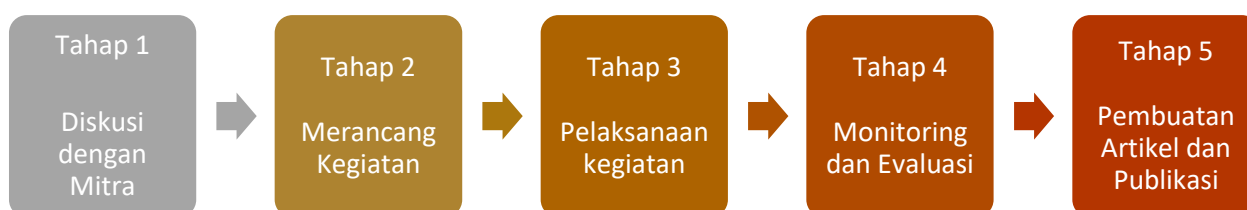
Oleh karena itu, untuk meminimalkan efek berbahaya dari kemungkinan cedera di pesantren, sangat penting untuk mendidik siswa tentang pertolongan pertama. Hal ini sangat menguntungkan santri itu sendiri dan membantu orang lain ketika mereka terluka atau terluka di pondok pesantren.

Pesantren Ittiba As Sunnah merupakan salah satu pesantren yang berlokasi di kampung

Holtekamp Kota Jayapura yang setara dengan Sekolah Dasar. Lokasi wilayah Pesantren Ittiba As Sunnah sangat luas dan jarak pesantren dan tempat fasilitas Kesehatan seperti Rumah Sakit Umum dan Puskesmas Cukup Jauh. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah pesantren Ittiba As Sunnah, siswa-siswi sering mengalami cidera di pesantren , dan kegiatan Pendidikan Kesehatan sering dilakukan oleh puskesmas. Hal tersebut pun merupakan salah satu program yang sangat didukung oleh wali murid, namun pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama dan perawatan luka belum pernah dilakukan pada lingkungan pesantren. Oleh karena itu, pentingnya Pemberdayaan siswa dalam meningkatkan pengetahuan tentang pertolongan pertama luka di Pesantren Ittiba As Sunnah Kampung Holtekamp Kota Jayapura.

METODE

Metode yang digunakan dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat yaitu ceramah dan demonstrasi yang dikemas dalam bentuk sosialisasi. Mitra pada kegiatan ini yaitu siswa Pesantren Ittiba As Sunnah di Kampung Holtekamp Kota Jayapura. Prosedur pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat terdiri atas lima tahapan.



Gambar 1. Bagan tahapan pengabdian kepada masyarakat

Pertama, melakukan diskusi dengan mitra terkait program pengabdian kepada masyarakat. Pengusul mengajukan permohonan izin menjalin kerja sama melalui Kepala Pesantren Ittiba As Sunnah Kampung Holtekamp Kota Jayapura. **Kedua, merancang kegiatan** pengabdian seperti materi dan media yang akan digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat. **Ketiga, pelaksanaan kegiatan** terdiri atas beberapa tahapan, 1) pengabdian melakukan pengukuran awal (*pre test*) terkait pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama pada luka, 2) pengabdian memperkenalkan tata cara pertolongan pertama dan perawatan luka kepada siswa melalui teori dan praktik. Adapun materi yang akan disampaikan yaitu definisi luka, tujuan dan manfaat perawatan luka, pentingnya pertolongan pertama yang tepat pada luka, dan perawatan berdasarkan jenis-jenis luka. 3) penilaian pemahaman siswa akan materi yang sudah diberikan dinilai secara langsung melalui pengamatan menggunakan rubrik

penilaian, 4) setelah diberikan pengarahan siswa melakukan pengukuran akhir *post test* terkait pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama pada luka, 5) pengabdian memberikan edukasi siswa pentingnya pertolongan pertama yang tepat dan perawatan untuk mempercepat penyembuhan dan mencegah komplikasi. **Keempat, monitoring dan evaluasi** kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Evaluasi mengacu pada ketercapaian tujuan kegiatan. Adapun harapan capaian tersebut yaitu, melakukan upaya pemberdayaan siswa dalam pertolongan pertama luka, meningkatkan pengetahuan siswa tentang jenis-jenis luka atau cedera dan cara penanganannya, meningkatkan kemandirian, dan life skill para siswa. Instrumen yang digunakan untuk bahan telahevaluasi menggunakan kuesioner yang berisi 10 pernyataan tentang pengetahuan pertolongan pertama dan perawatan luka. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif. **Kelima, penyusunan artikel** dan proses submit artikel pada jurnal yang sudah dipilih. Tahap ini merupakan tahap penyelesaian luaran dari usulan pengabdian ini yaitu publikasi ilmiah. Pengabdian ini melibatkan ketua, dan anggota. Ketua bertugas mengordinir dan bertanggung jawab atas kegiatan pengabdian. Anggota bertugas mengurus surat perijinan, menyampaikan materi dan menyusun artikel untuk dipublikasi. Anggota bertugas untuk menyiapkan peralatan dan dokumentasi.

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Pemberdayaan siswa dalam meningkatkan pengetahuan tentang pertolongan pertama dan perawatan luka” telah dilaksanakan pada hari Rabu, 21 Juni 2023 di Pesantren Ittiba As Sunnah Kampung Holtekamp, Kota Jayapura. Pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 30 Siswa. pelaksanaan kegiatan berlangsung di dalam kelas. Melakukan sosialisasi dan pengisian angket *pre-test* dan *post-test*.

Pre-test dilakukan untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama dan perawatan luka. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama sebelum mendapatkan penyuluhan atau pendidikan kesehatan.

Tabel 1. Hasil *Pre Test*

Pengetahuan	Jumlah (n)	Presentase (%)
Kurang	21	70 %
Cukup	8	27%
Baik	1	3 %
Total	30	100 %

Berdasarkan tabel 1 di atas, hasil analisis pada *pre-test* menunjukkan tingkat pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama dan perawatan luka, 70% siswa mempunyai tingkat pengetahuan kurang, 8% siswa mempunyai pengetahuan cukup, dan 1% siswa mempunyai pengetahuan baik.

Setelah siswa mendapatkan penyuluhan atau pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama dan perawatan padaluka, selanjutnya melakukan pengukuran akhir *post test* terkait pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama dan perawatan pada luka.

Tabel 2. Hasil analisis *post-test*

Pengetahuan	Jumlah (n)	Presentase (%)
Kurang	0	0 %
Cukup	1	3%
Baik	29	97 %
Total	30	100 %

Berdasarkan tabel 2 di atas, hasil analisis setelah dilakukan pengujian *post-test* menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang pertolongan pertama dan perawatan luka meningkat menjadi 97% siswa pada kategori baik, 3% siswa memiliki pengetahuan yang cukup, tidak ada siswa yang kurang. berpengetahuan luas.

DISKUSI

Berdasarkan hasil analisis pada *pre-test* menunjukkan tingkat pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama dan perawatan luka, sebagian besar siswa yaitu 70% siswa mempunyai tingkat pengetahuan kurang. Hal ini dapat terjadi dikarenakan para siswa di pesantren belum pernah mendapatkan informasi atau pendidikan kesehatan terkait dengan pertolongan pertama dan perawatan luka. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri A. Ibrahim (2021) siswa yang mendapatkan pendidikan kesehatan pertolongan pertama melalui buku teks tanpa penjelasan langsung memiliki pengetahuan pertolongan pertama cedera paling tinggi dengan jenis pengetahuan cukup yaitu 51,5%.

Setelah siswa menerima penyuluhan atau pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama dan perawatan luka, lakukan pengukuran akhir pasca pemeriksaan. Hasil analisis setelah dilakukan *post-test* menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang pertolongan pertama dan perawatan luka meningkat sebesar 97%, dan tidak ada siswa yang mencapai tingkat rendah pengetahuan. Hal ini sesuai dengan hasil pengabdian kepada masyarakat Amsriza (2022) yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor rata-rata

sebelum dan sesudah anjuran dilaksanakan, dan terdapat peningkatan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah pengabdian kepada masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertema “Pemberdayaan Siswa untuk Meningkatkan Pengetahuan Pertolongan Pertama dan Perawatan Luka” yang dikemas dalam bentuk penyuluhan kesehatan atau metode diskusi konseling berjalan dengan baik. Terjadi peningkatan pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama dan perawatan luka yang tepat. sehingga meningkatkan keterampilan hidup siswa untuk diri mereka sendiri dan membantu orang lain.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penyelenggara menyampaikan terima kasih kepada :

- a. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Cenderaswasih (LPPM Uncen) telah memberikan dukungan berupa dana untuk melaksanakan pengabdian masyarakat ini.
- b. Kepala Sekolah Pesantren Ittiba As Sunnah di Kampung Holtekamp Kota Jayapura yang telah bersedia menjadi mitra dan bersedia untuk melakukan koordinasi dalam menyelenggarakan pengabdian masyarakat ini.
- c. Seluruh siswa Pesantren Ittiba As Sunnah yang telah bersedia mengikuti pengabdian kepada masyarakat.
- d. Anggota tim membantu dalam persiapan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR REFERENSI

Bibliography

- Amsriza, F. R., & Fakhriani, R. (2022). Pemberdayaan Siswa dalam Meningkatkan Pengetahuan tentang Pertolongan Pertama di SD Muhamandiyah Sape. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 8, 186-190. Diambil kembali dari http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENGABDIAN_IPTEKS/article/view/8763/4333
- Hapsari, W., & Indrastuti, A. (2020). Pendidikan P3K Luka dan Perdarahan pada Patroli Keamanan Sekolah. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1, 77-85. doi:<https://doi.org/10.36596/jpkmi.v1i2.36>
- Ibrahim, S. A., & Adam, M. (2021). Tingkat Pengetahuan Anggota Palang Merah Remaja (PMR) Tentang Pertolongan Pertama Pada Cedera. *Jambura Nursing Journal*, 23-31.
- Kalaiyarsan, G. (2015). A Study on First Aid Awareness among Higher Secondary School Students in Sivagangai District. *International Journal of Multidisciplinary Approach*, 2, 219-226. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/339377007_A_Study_on_First_Aid_Awareness_among_Higher_Secondary_School_Students_in_Sivagangai_District
- Wintoko, R., & Yadika, A. D. (2020). Manajemen Terkini Perawatan Luka. *JK UNILA*, 4, 183-189. Diambil kembali dari <https://joke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/JK/article/view/2893/2818>